

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, langkah pertama yang harus dilakukan ialah menentukan lokasi pelaksanaan penelitian. Orientasi lokasi penelitian dilakukan untuk mengetahui letak serta wilayah penelitian. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Plaosan yang terletak di Jalan Raya Sarangan Desa Pacalan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Sekolah yang memiliki luas tanah 17.000 m² memiliki ekstrakurikuler, antara lain: Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), pencak silat, basket, dan voli. Berbagai ekstrakurikuler yang ditawarkan diharapkan dapat menyalurkan bakat dan minat siswa, sehingga mampu mengembangkan kemampuan siswa di luar bidang akademik.

Gedung SMA Negeri 1 Plaosan terdiri dari 18 ruang kelas, yaitu enam ruang kelas XI, empat ruang kelas XI jurusan IA, tiga ruang kelas XI jurusan IS, empat ruang kelas XII jurusan IA, dan tiga ruang kelas XII jurusan IS. Selain itu, terdapat satu ruang kepala sekolah, satu ruang Tata Usaha (TU), satu ruang Bimbingan Konseling (BK), serta satu ruang guru. SMA Negeri 1 Plaosan dilengkapi beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan pendidikan, seperti perpustakaan, laboratorium IPA, ruang komputer, lapangan olah raga, koperasi siswa (kopsis), dan kantin.

Siswa SMA Negeri 1 Plaosan berjumlah 553, yaitu kelas X 191 siswa, kelas XI 178 siswa, dan kelas XII 184 siswa. Jumlah pengajar/guru di SMA Negeri 1 Plaosan sebanyak 54 orang dan 11 orang karyawan.

Sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1996 ini memiliki visi mewujudkan sekolah sebagai instansi yang bermutu dalam meraih dan mengembangkan prestasi “pendidikan” yang berkualitas dengan berpijak pada Iman dan Taqwa, Ilmu Pengetahuan dan Budaya bangsa. Serta misi yaitu menciptakan suasana kerja yang aman tertib dan dinamis, sehingga terlaksana proses pembelajaran dan bimbingan yang efisien untuk menghasilkan kader bangsa yang berakhlak mulia, unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta mencintai budaya bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, unggul dalam bidang akademik dan mencintai budaya bangsa.

Tujuan yang SMA Negeri 1 Plaosan ini pun tidak jauh berbeda dengan sekolah menengah atas lainnya yakni, menambah fasilitas sarana pembelajaran, meningkatkan rata-rata Nilai Ujian Nasional Minimal 7,50, tamatan yang diterima di perguruan tinggi minimal 70%, memiliki tim KIR yang dapat diandalkan di tingkat Kabupaten, memiliki dua cabang olah raga yang tangguh dalam tingkat regional, memiliki tim kesenian yang dapat tampil di tingkat regional, memiliki Group Band yang dapat tampil di tingkat regional, memiliki aktivitas keagamaan yang terprogram serta memiliki lapangan olah raga serba guna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa tidak sedikit orang tua kurang memiliki perhatian dengan proses pendidikan

anaknya. Orang tua hanya menuntut anak untuk mendapatkan nilai yang baik disekolah tanpa memperdulikan seberapa jauh kemmapuan anaknya dan cenderung menyerahkannya dengan pihak sekolah. Orang tua beranggapan apa yang anak mereka lakukan disekolah maupun diluar rumah masih dalam hal yang wajar mereka lakukan, sama halnya dengan perilaku merokok. Tak jarang siswa yang merokok karena orang tua mereka tidak melarang mereka melakukan hal tersebut sehingga mereka beranggapan bahwa hal tersebut bukanlah sesuatu yang tidak baik melainkan hal yang wajar mereka lakukan. Sehingga tak jarang diantara mereka memberikan “lebel” tidak baik pada teman seusia yang tidak seperti mereka.

Persiapan penelitian dilakukan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan nantinya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan, persiapan tersebut diantaranya persiapan administrasi dan persiapan alat ukur sebelum penelitian dilakukan.

Persiapan administrasi yang dilakukan ialah pengajuan permohonan ijin penelitian pada pihak instansi yang terkait, yaitu pihak sekolah SMA Negeri 1 Plaosan sebagai lokasi penelitian. Peneliti mendatangi SMA Negeri 1 Plaosan pada tanggal 18 Februari 2012 untuk pengajuan surat izin penelitian serta meminta izin melakukan subrvei awal sekolah tersebut. Peneliti menemui Bapak Hari Armanto, S. Pd, M. Si. Sebagai kepala sekoah SMA Negeri 1 Plaosan. Setelah bernegosiasi dengan kepala sekolah peneliti melakukan survei awal dan wawancara dengan beberapa guru terkait harga diri dan niat merokok siswa laki-laki SMA Negeri 1 Plaosan.

Peneliti mendapat izin melakukan penelitian yang meliputi penyebaran alat ukur serta wawancara pada siswa laki-laki dengan catatan tidak mengganggu kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menyesuaikan jadwal yang telah diberikan oleh bagian kurikulum untuk melakukan penelitian.

Dalam memperoleh data peneliti menggunakan dua skala psikologi, dalam hal ini skala yang digunakan ialah skala harga diri dan skala intensi merokok. Kedua skala tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan dan diisi oleh siswa laki-laki sebagai subjek penelitian. Setelah skala ini diisi oleh siswa kemudian aitem-aitem tersebut diolah menggunakan SPSS versi 16.00 untuk menentukan aitem yang valid dan aitem yang gugur.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2012, yaitu pada jam efektif sekolah pukul 06.45-14.00 WIB. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik *random sampling* atau sampel acak, dimana sampel diambil secara acak dari jumlah populasi yaitu 266 siswa laki-laki yang pernah merokok walaupun hanya pernah mencoba merokok satu kali dengan terpaksa maupun tidak dan diambil 61 siswa laki-laki sebagai sampel dengan rincian siswa 23 siswa dari kelas X, 18 siswa dari kelas XI dan 20 siswa dari kelas XII.

Penelitian yang berlangsung selama satu hari ini dibantu oleh rekan mahasiswa, sesuai dengan jadwal yang telah diberikan oleh guru pembimbing peneliti selama penelitian. Dikarenakan responden dalam penelitian ini ialah siswa laki-laki maka tidak semua pengambilan data dilakukan di dalam kelas. Peneliti dan rekan mahasiswa yang membantu penelitian masuk ke dalam kelas dan memberikan penjelasan mengenai pengisian skala yang hanya diberikan pada

siswa laki-laki saja. Jika data belum memenuhi jumlah sampel yang ditentukan maka pengambilan data dilakukan diluar kelas atau diluar dari jam belajar mengajar.

B. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Analisis aitem untuk mengetahui indeks daya beda skala digunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson. Perhitungan indeks daya beda aitem tersebut menggunakan bantuan program komputasi SPSS versi 16.00.

- Harga Diri

Data harga diri diperoleh dengan menggunakan skala harga diri yang terdiri dari 32 aitem pernyataan, meliputi 15 aitem valid dan 17 aitem gugur. Indeks daya beda sebelum dikorelasikan berkisar antara 0,00 hingga 0,690 dengan alpha sebesar 0,839 dan koreksi terhadap koefisien daya beda aitem menyebabkan indeks daya beda aitem berubah menjadi antara 0,488 hingga 0,688 dengan alpha sebesar 0,903.¹ Sehingga distribusi item valid dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1: Distribusi Butir Item Valid dan Gugur Skala Harga Diri

ASPEK	NO ITEM		JML	
	Valid	Gugur	valid	Gugur
Optimis	4, 13, 14, 16	1, 9, 11, 19	4	4
Aktif dan ekspresif	8, 20, 25, 28	6, 17, 21, 23	4	4

¹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3

Berani menghadapi tantangan	2, 5, 22	3, 15, 24, 27, 26	3	5
Bersikap terbuka	10, 18, 31, 32	7, 12, 29, 30	4	4
			15	17

- Intensi Merokok

Data Intensi Merokok diperoleh dengan menggunakan skala Intensi Merokok yang terdiri dari 20 aitem pernyataan, meliputi 19 aitem valid dan 1 aitem gugur. Indeks daya beda sebelum dikorelasikan berkisar antara 0,103 hingga 0,755 dengan alpha sebesar 0,917 dan koreksi terhadap koefisien daya beda aitem menyebabkan indeks daya beda aitem berubah menjadi antara 0,321 hingga 0,757 dengan alpha sebesar 0,925.² Sehingga distribusi item valid dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2: Distribusi Butir Item Valid dan Gugur Skala Intensi Merokok

ASPEK	NO ITEM		JML	
	Valid	Gugur	valid	Gugur
Sikap terhadap tingkah laku tertentu (<i>attitude toward behavior</i>)	1, 7, 20, 11, 14, 17	4	6	1
Norma subjektif (<i>subjective</i>)	2, 5, 15, 6, 9,	-	7	-

² Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3

<i>norm)</i>	12,19			
Persepsi tentang kontrol perilaku (<i>perceived behavior control</i>)	8, 10, 16, 3, 13,18	-	6	-
			19	1

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi data

Data dalam analisis penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian skala yang dilakukan oleh 62 siswa laki-laki SMA Negeri 1 Plaosan kab. Magetan. Data penelitian adalah skor variabel yang meliputi harga diri siswa laki-laki SMA Negeri 1 Plaosan kab. Magetan. Data penelitian adalah skor variabel yang meliputi harga diri (X) dan intensi merokok (Y). Deskripsi data dalam pembahasan berikut ini dilakukan menggunakan teknik statistik. Data setiap variabel penelitian digambarkan dengan mengungkapkan skor minimum, skor maksimum, rentang skor dan rata-rata. Selanjutnya dikemukakan pula sebaran skor untuk setiap variabel bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram.

a. Harga diri Siswa

Berdasarkan respon yang telah diberikan siswa SMA Negeri 1 Plaosan pada skala harga diri, diperoleh skor minimum 15 sampai skor maksimum 54 dengan rentang skor 19. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata

sebesar 43 standar deviasi sebesar 7,7 dan reliabilitas harga diri siswa diperoleh skor Alpha sebesar 0,903.³

Dengan jumlah kelas 3 yakni tinggi, sedang dan rendah disusun tabel distribusi frekuensi yang memperlihatkan penyebaran skor harga diri yang diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Klasifikasi Harga Diri

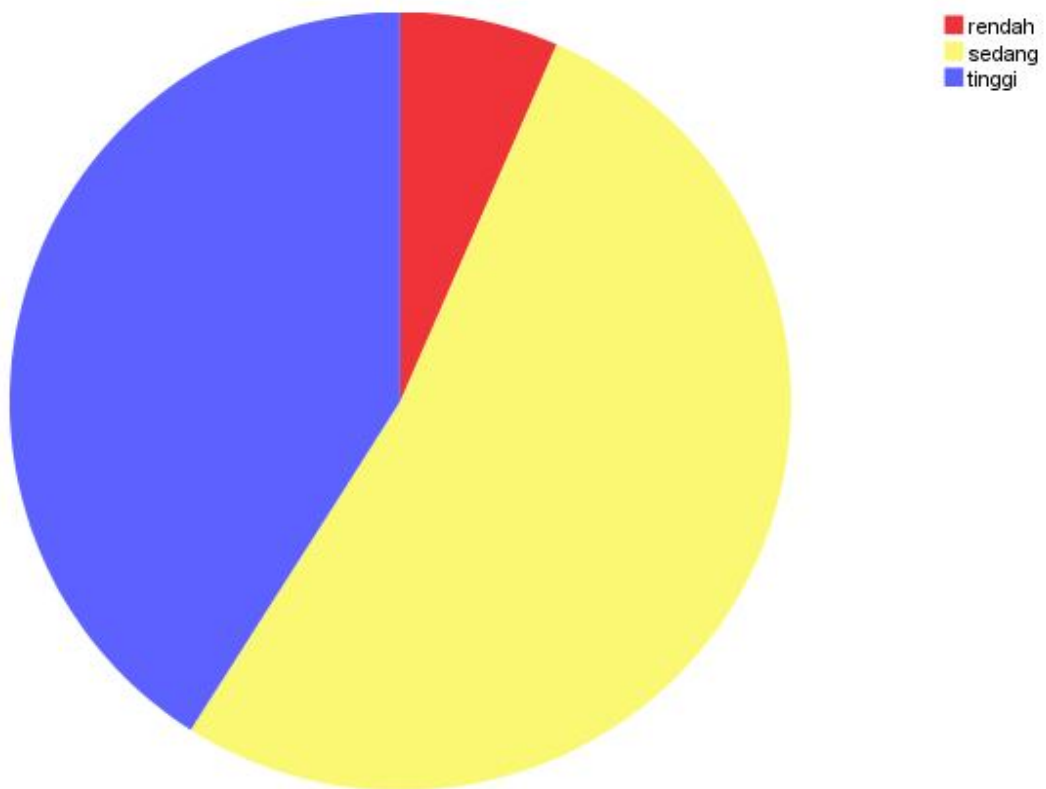
Interval	Klasifikasi	Jumlah	%
≤ 29	Rendah	4	6,6%
30 – 45	Sedang	32	52,5%
≥ 46	Tinggi	25	41%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 61 responden, terdapat 25 responden atau sekitar 41% responden yang memiliki harga diri yang tinggi, 32 responden atau sekitar 52,5 % memiliki harga diri yang sedang dan responden yang memiliki harga diri yang rendah hanya 4 responden atau sekitar 6,6%.

Adapun untuk penggambaran yang lebih jelas mengenai penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

³ Perhitungan data pada lampiran 05

Gambar 4.1: Diagram Frekuensi Skor Harga Diri



b. Intensi Merokok Siswa

Berdasarkan respon yang telah diberikan siswa SMA Negeri 1 Plaosan pada skala intensi merokok, diperoleh skor minimum 19 dan skor maksimum 64 dengan rentang skor 45. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata sebesar 36,93 dan standar deviasi sebesar 11,13 serta reliabilitas intensi merokok yaitu skor Alpha sebesar 0,925.⁴

⁴ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 06

Dengan jumlah kelas 3 yakni tinggi, sedang dan rendah disusun tabel distribusi frekuensi yang memperlihatkan penyebaran skor harga diri yang diperlihatkan pada tabel berikut

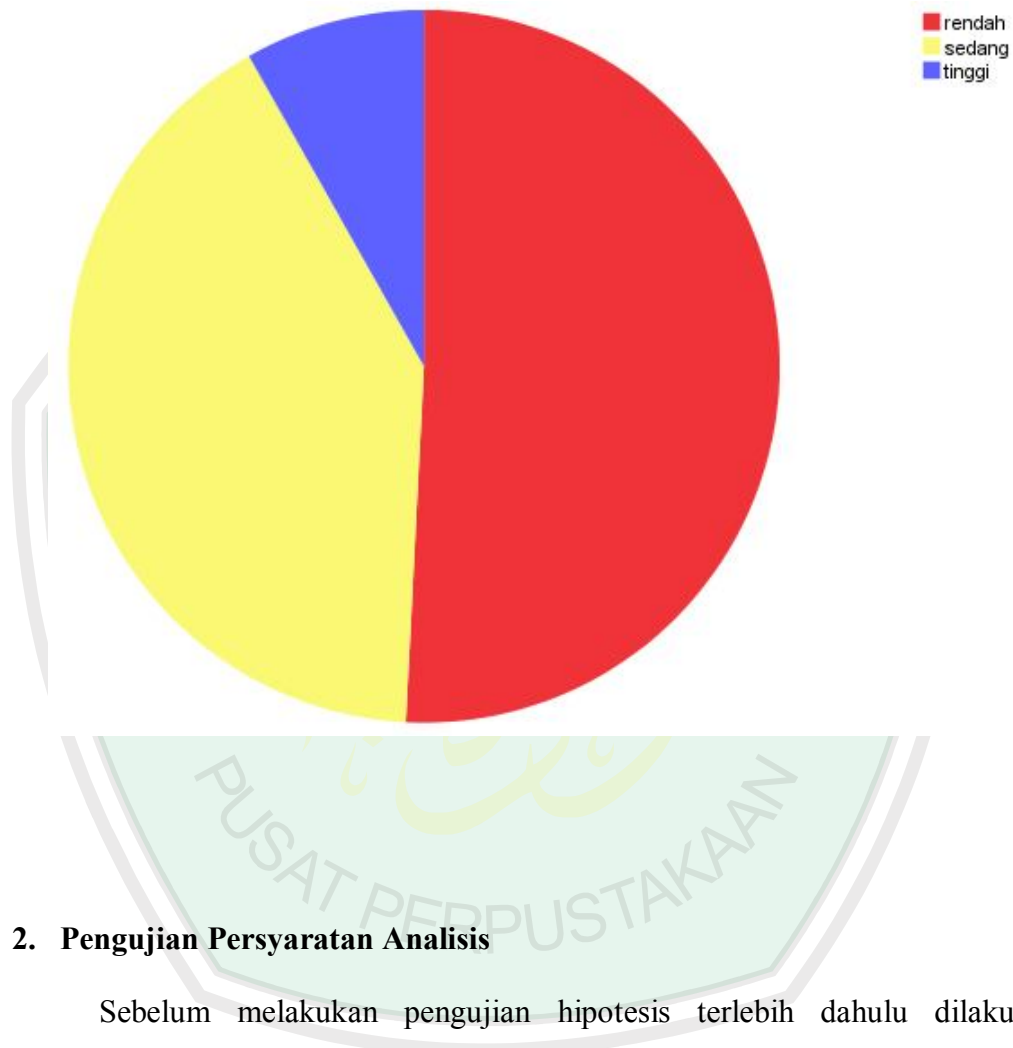
Tabel 4.4: Tabel Klasifikasi Intensi Merokok

Interval	Klasifikasi	Jumlah	%
≤ 35	Rendah	31	50,8 %
36 – 54	Sedang	25	41%
≥ 55	Tinggi	5	8,2%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 61 responden, terdapat 5 responden atau 8,2% responden yang memiliki intensi merokok yang tinggi, 25 responden atau 41 % memiliki intensi merokok yang sedang dan responden yang memiliki intensi merokok yang rendah dengan proporsi 55,7% atau 31 responden.

Adapun untuk penggambaran yang lebih jelas mengenai penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

Gambar 4.2: Diagram Frekuensi Skor Intensi Merokok



2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal dari Gauss. Sedangkan pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bersifat linier, jika hubungan tidak linier maka dianalisis dengan teknik analisis statisti nonparametrik.

a. Pengujian normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menguji normalitas dari data kedua variabel yang akan dianalisis. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data masing-masing variabel. Proses pengujian menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil pengujian ditetapkan normal apabila $p > 0,05$ dan sebaran tidak normal apabila $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rasio skewness, rasio kurtosis, dan nilai sig (p) untuk pengujian normalitas data yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5: Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	K-s	P	Ket
Harga diri	62	43	7,77	1,323	0,060	normal
Intensi merokok	62	36.93	11,132	0,887	0,411	normal

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperlihatkan dalam tabel diatas, hasil pengujian normalitas terhadap data harga diri diperoleh $p = 0,060 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data harga diri berdistribusi normal, artinya persyaratan normalitas data terpenuhi. Hasil pengujian normalitas terhadap intensi merokok diperoleh $p = 0,411 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data intensi merokok berdistribusi normal, artinya persyaratan normalitas terpenuhi.

b. Pengujian linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel penelitian. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel tergantung dengan membentuk garis linear.

Uji linearitas hubungan antara variabel harga diri dengan variabel intensi merokok menghasilkan $R_{sq \text{ Linear}} = 0,38$ dan bentuk grafik yang memperlihatkan perubahan pada variabel harga diri akan diikuti perubahan variabel intensi merokok. Keterangan tersebut menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel harga diri dengan variabel intensi merokok. Sehingga analisis data dapat diteruskan dengan uji hipotesis melalui teknik analisis korelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hubungan Antara Harga Diri dengan Intensi Merokok

Untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel harga diri dengan variabel intensi merokok siswa SMA Negeri 1 Plaosan maka peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* dari Karl Pearson.

Ada tidaknya hubungan harga diri dengan intensi merokok maka dilakukan dengan korelasi untuk dua variabel, untuk uji hipotesis penelitian. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

1. H_0 = tidak ada hubungan (korelasi) antara harga diri dengan intensi merokok siswa laki-laki SMA Negeri 1 Plaosan.

2. H_1 atau H_a = ada hubungan (korelasi) antara harga diri dengan intensi merokok siswa laki-laki SMA Negeri 1 Plaosan.

Setelah datanya diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.00 maka diketahui korelasi antara variabel harga diri dengan variabel intensi siswa SMA Negeri 1 Plaosan diketahui bahwa $r_{xy} = -0,617$, $P = 0,000$ ($P < 0,01$), $N = 61$. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi negatif dan signifikan antara tingkat harga diri dan tingkat intensi merokok.

Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan intensi merokok diterima. Atas dasar temuan penelitian tersebut, dapat dikemukakan makin tinggi harga diri siswa maka akan makin rendah intensi merokoknya begitu pula sebaliknya, makin rendah harga diri siswa maka makin tinggi intensi merokoknya.

D. PEMBAHASAN

1. Harga Diri Siswa

Baron dan byrne mengatakan harga diri merupakan evaluasi diri dan sikap yang kita miliki terhadap diri kita sendiri secara umum dan khusus. Hal ini sebagian didasarkan pada proses perbandingan sosial.⁵ Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi merasa dirinya berharga dan berkemampuan, sedangkan

⁵ Robert A. Baron, & Donn Byrne, *Psikologi Sosial Edisi kesepuluh jilid I*, Alih bahasa oleh Ratna Djuwita, Melanii Meitty Parman, Dyah Yasmine, dan Lita P. Lunanta, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal 186

seseorang yang memiliki harga diri yang rendah memandang dirinya sebagai orang yang tidak berguna, tidak berkemampuan dan tidak berharga.

Harga diri itu sendiri mengandung arti suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif dan negatif. Bagaimana seseorang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini.⁶

Tingkat harga diri siswa SMA Negeri 1 Plaosan paling banyak memiliki harga diri yang sedang dengan prosentase 52,5 %, dan diurutkan kedua yakni memiliki tingkat harga diri yang tinggi sebanyak 41% sedangkan siswa yang memiliki harga diri yang rendah hanya sebanyak 6,6%.

Dengan demikian bahwa 52,5% siswa memiliki cara pandang yang cukup optimis akan dirinya sendiri mampu aktif dan berani menghadapi tantangan serta cukup mampu bersikap positif terhadap dirinya untuk menerima kritikan orang lain sehingga mudah bergaul. Dan sebanyak 41% siswa lebih mandiri, percaya diri, kreatif, yakin atas gagasan dan pendapat, mempunyai kepribadian yang stabil, tingkat kecemasan yang rendah, dan lebih berorientasi pada keberhasilan. Sedangkan sisanya sebanyak 6,6% siswa kurang mampu menghargai diri sendiri, memiliki rasa malu, merasa tersisih, sensitive terhadap kritik, kurang memiliki

⁶ Ninik Wahyuni. 2007. *Hubungan Antara Harga Diri dengan Interaksi Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri I Malang*. Skripsi. Tidak diterbitkan.

kepercayaan diri dan tak jarang kurang berhasil dalam hubungan antar pribadi dan cenderung mudah untuk frustrasi.

Tinggi, sedang dan rendahnya harga diri karena pengaruh perbedaan latar belakang sosial, karakteristik subjek, pengalaman, hubungan dengan orang tua, dukungan dari keluarga, dan persainagn dengan teman sebaya dalam penyesuaian terhadap lingkungan sosial, serta faktor yang tidak dikesampingkan ialah pandangan orang tua, teman sebaya serta lingkungan sosial siswa terhadap rokok mempengaruhi harga diri siswa.

Hal ini dikarenakan harga diri tidak dibawa sejak lahir, tetapi memerlukan proses yang berasal dari dalam individu maupun dari luar individu tersebut. Mislanya, pengasuhan orang tua dan keluarga, pendidikan (formal maupun informal), pengalaman-pengalaman yang berarti, prestasi yang diraih, lingkungan sosial dan budaya. Demikian pula nilai-nilai personal, kemampuan dasar termasuk kemampuan dalam pengambilan keputusan dapat mempengaruhi terbentuknya harga diri seseorang.

Ini tidak berarti harus menyukai apa yang individu lihat namun harus mengenali perbedaan-perbedaan mana yang disukai dan mana yang tidak disukai. Juga kesadaran bahwa keinginan-keinginan, ketakutan-ketakutan atau penolakan-penolakan tidak akan bisa mengubah fakta-fakta.

2. Intensi Merokok Siswa

Menurut J Horn, intensi merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur yang penting dalam sejumlah tindakan yang menunjuk pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan

suatu tindakan yang dapat atau tidak dapat dilakukan dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang.⁷ Intensi tentu saja memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu.

Sedangkan intensi merokok yaitu niat seseorang membakar, menghisap asap rokok, dan menghembuskan kembali asap rokok yang bersifat segera untuk menimbulkan kenikmatan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat intensi merokok siswa SMA Negeri 1 Plaosan paling banyak memiliki intensi merokok yang rendah dengan proporsi 50,8%, dan selanjutnya sebanyak 41 % memiliki intensi merokok yang sedang serta sisanya sebanyak 8,2% siswa yang memiliki intensi merokok yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 1 Plaosan memiliki intensi merokok yang rendah dan sedang. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa siswa laki-laki SMA Negeri 1 Plaosan memiliki intensitas merokok yang rendah. Sedangkan siswa yang memiliki intensi merokok yang tinggi hanya sebanyak 8,2% hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki intensitas merokok yang tinggi hanya sedikit.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, yakni mayoritas siswa terpaksa merokok karena mendapat tekanan dari teman-teman mereka seperti dianggap tidak dewasa, mendapat cemoohan bahkan

⁷ Khilmi maradona. 2009. *Hubungan sikap pelanggan, norma subjektif pelanggan dan kontrol perilaku pelanggan dengan intensi kepatuhan pelanggan dalam membayar tagihan jasa telepon rumah di PT. TELKOM, TBK Malang*. Skripsi. Tidak diterbitkan.

diasingkan jika diketahui tidak merokok. Sedangkan dilain pihak mereka mendapat larangan dari orang tua serta guru untuk merokok, sehingga tak jarang siswa yang merokok hanya ketika “nongkrong” dengan teman-teman yang mengharuskan mereka merokok dan tidak merokok ketika sedang berada di rumah atau tempat-tempat yang tidak mengharuskan mereka untuk merokok.

3. Hubungan antara Harga Diri dengan Intensi Merokok Siswa

Pada masa remaja, seseorang akan mengenali dan mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya, sehingga menentukan pengaruh terhadap perilakunya. Remaja yang memiliki harga diri yang positif maka ia tidak akan optimis pada dirinya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh ajakan lingkungannya untuk melakukan sesuatu yang tidak seharusnya ia lakukan dan mampu mengkomunikasikan pendapatnya dengan nyaman. Begitu pula dengan intensi merokok, intensi yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku ini biasanya diawali dengan rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya dan akibat dari pengaruh lingkungan sosial.

Individu yang memiliki harga diri yang tinggi secara fundamental puas terhadap diri mereka sendiri. Mereka mengenali kekuatan diri mereka dan dapat mengetahui kelemahan mereka serta berusaha untuk mengatasinya, dan secara umum memandang positif terhadap karakteristik dan kompetensi yang dapat mereka tunjukkan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *product moment Karl Pearson* diketahui bahwa ada hubungan signifikan dan negatif antara harga diri dengan intensi merokok. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar -

0,617, dengan $P = 0,000$ ($P < 0,01$), $N = 61$, hal ini mengidentifikasi semakin tinggi harga diri siswa maka semakin rendah intensi merokoknya begitu juga sebaliknya jika semakin rendah harga diri maka semakin tinggi intensi merokok pada siswa SMA Negeri 1 Plaosan sehingga hipotesis diterima.

Sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki harga diri yang tinggi memiliki intensi merokok yang rendah karena mampu mandiri, percaya diri, kreatif, yakin atas gagasan dan pendaat, mempunyai kepribadian yang stabil, tingkat kecemasan yang rendah dan berorientasi pada keberhasilan. Dan siswa yang memiliki harga diri yang sedang cenderung memiliki intensi merokok yang sedang pula karena siswa tersebut mempunyai penilaian tentang kemampuan, harapan-harapan dan kebermaknaan dirinya bersifat positif, sekalipun lebih moderat. Mereka memandang dirinya lebih baik daripada kebanyakan orang tetappi tidak sebaik individu dengan harag diri yang tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki harga diri yang rendah cenderung memiliki intensi merokok yang tinggi dan kurang mampu menghargai diri sendiri, memiliki rasa malu, merasa tersisih, sensitive terhadap kritik, kurang percaya diri, kurang memiliki kepercayaan diri dan tak jarang kurang berhasil dalam hubungan antar pribadi dan cenderung mudah untuk frustasi sehingga cenderung tidak mengikuti ajakn teman atau mencari pelarian ke hal-hal yang belum seharusnya dilakukannya.